



# Jurnal **A** kuntansi

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR

- \* *Analisis Pengaruh Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2014)*  
Era Your Wanti dan Irsan Anshori
- \* *Analisis Pengaruh Modal dan Utang Jangka Panjang Terhadap Laba Operasi ( Studi Kasus Pada Perusahaan Minyak dan Gas yang berada di Indonesia) Periode 2008-2015*  
Amalia Azariska dan Vivi Lusia
- \* *Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kalbe Farma, Tbk*  
Sulistyo Mahardini dan Elsy Meida Arif
- \* *Pengaruh Arus kas Operasi dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha ( Studi Kasus PT. Unilever Tbk)*  
Yuni Rohmawati dan Suhikmat
- \* *Pengaruh Piutang Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Pada PT. Nusantara Cipta Terpadu*  
Aida Nur Fadhlia Cicih Ratnasih
- \* *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Kimia Farma Tbk*  
Teguh Hariyono dan Yolanda
- \* *Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Return Saham, Bid-Ask Spread dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013*  
Dwi Rahayu dan Wahyu Murti
- \* *Peranan Internal Audit dan Sistem Pengendalian Intern (Penerimaan dan Pengeluaran) Terhadap Pengelolaan Kas Pada PT. Bank Syariah Mandiri (KC Jakarta Rawamangun)*  
Lystiani dan Sumarni
- \* *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk*  
Hendrawati



## Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus Pt. Unilever Tbk)

**Oleh : Yuni Rohmawati dan Suhikmat**

### **Abstract**

*This study aims to determine the Influence of operating cash flow and long-term debt to operating profit at PT. Unilever Tbk, Jakarta, and also to find out how much influence the operating cash flow and long-term debt to operating profit at PT. Unilever Tbk, Jakarta. The method used is descriptive analysis method with quantitative approach, which researches then processed and analyzed for the conclusions drawn.*

*From the test results can be seen that there is a strong relationship between operating cash flow and long-term debt to operating income, which means that the independent variables are simultaneously able to explain changes in contributions influence both free variable (operating cash flow and long-term debt) against operating income amounting to 91.17% of Operating Income (LU). While the remaining 8.83% is the impact of the partial lain. Sementara factor dependent variable (Operating Profit) will increase by -4,036,187 Operating cash flow effect on Operating Profit by 1.68658 and the value is positive, meaning that every unit increase in operating cash flow will affect the income from operations amounted to 1.68658 assuming other variables do not change long-term debt constant effect on operating income by 2.41990.3 value (long-term debt have a significant effect.*

**Keywords:** *Operating Cash Flow, Long-Term Debt and Operating Income*

### **1. PENDAHULUAN**

PT Unilever Indonesia Tbk (perusahaan) didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever dengan akta No. 33 yang dibuat oleh Tn.A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jenderal van Negerlandsch-Indie dengan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam Javasche Courant pada tanggal 9 Januari 1934 Tambahan No. 3.

Dengan akta No. 171 yang dibuat oleh notaris Ny. Kartini Mulyadi tertanggal 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia. Dengan akta no. 92 yang dibuat oleh notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H. tertanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman

dengan keputusan No. C2-1.049HT.01.04TH.98 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan di Berita Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998 Tambahan No. 39.

Perusahaan mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) No. SI-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981. Pada Rapat Umum Tahunan perusahaan pada tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyepakati pemecahan saham, dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham. Perubahan ini dibuat di hadapan notaris dengan akta No. 46 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1933. Pada tanggal 22 November 2000, perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Anugrah Indah Pelangi, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Anugrah Lever (PT AL) yang bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe dan saus-saus lain dengan merk dagang Bango dan merk - merk lain atas dasar lisensi perusahaan kepada PT AL.

Pada tanggal 3 Juli 2002, perusahaan mengadakan perjanjian dengan Texchem Resources Berhad, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Technopia Lever yang bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merk dagang Domestos Nomos. Pada tanggal 7 November 2003, Texchem Resources Berhad mengadakan perjanjian jual beli saham dengan Technopia Singapore Pte. Ltd, yang dalam perjanjian tersebut Texchem Resources Berhad sepakat untuk menjual sahamnya di PT Technopia Lever kepada Technopia Singapore Pte. Ltd.

Dalam Rapat Umum Luar Biasa perusahaan pada tanggal 8 Desember 2003, perusahaan menerima persetujuan dari pemegang saham minoritasnya untuk mengakuisisi saham PT Knorr Indonesia (PT KI) dari Unilever Overseas Holdings Limited (pihak terkait). Akuisisi ini berlaku pada tanggal penandatanganan perjanjian jual beli saham antara perusahaan dan Unilever Overseas Holdings Limited pada tanggal 21 Januari 2004. Pada tanggal 30 Juli 2004, perusahaan digabung dengan PT KI. Penggabungan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode yang sama dengan metode pengelompokan saham (pooling of interest). Perusahaan menerima penggabungan dan setelah penggabungan tersebut PT KI tidak lagi menjadi badan hukum yang terpisah. Penggabungan ini sesuai dengan persetujuan

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam suratnya No. 740/III/PMA/2004 tertanggal 9 Juli 2004.

Pada tahun 2007, PT Unilever Indonesia Tbk. (Unilever) telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan PT Ultra jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (Ultra) sehubungan dengan pengambilalihan industri minuman sari buah melalui pengalihan merek "Buavita" dan "Gogo" dari Ultra ke Unilever. Perjanjian telah terpenuhi dan Unilever dan Ultra telah menyelesaikan transaksi pada bulan Januari 2008.

Dalam pasal 1 ayat 1 UUPT No. 40 Tahun 2007 pengertian Perseroan Terbatas (Perseroan) adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

Definisi Perusahaan menurut Undang – Undang No.8 Tahun 1997, Pasal 1 Ayat 1 "Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan memperoleh keuntungan dan atau laba usaha, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah negara RI".

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di PT Unilever Indonesia Tbk, mengenai Pengaruh Arus Kas Operasi dan Hutang Jangka Panjang Terhadap laba usaha yang naik turun, sehingga akan menimbulkan resiko bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Maka dengan begitu penulis menggambarkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Persentase Arus Kas Operasi, Hutang Jangka Panjang dan Laba Usaha**

TAHUN	ARUS KAS OPERASI	PERSEN(%) KENAIKAN	HUTANG JANGKA PANJANG	PERSEN(%) KENAIKAN	LABA USAHA	PERSEN(%) KENAIKAN
2008	2,785,785		306,804		3,431,098	
2009	3,280,710	<b>15.09</b>	321,546	<b>4.58</b>	4,214,891	<b>18.60</b>
2010	3,619,189	<b>9.35</b>	249,469	<b>-28.89</b>	4,542,625	<b>7.21</b>
2011	5,461,876	<b>33.74</b>	326,781	<b>23.66</b>	5,568,110	<b>18.42</b>
2012	5,191,646	<b>(5.21)</b>	480,718	<b>32.02</b>	6,498,107	<b>14.31</b>
2013	6,241,679	<b>16.82</b>	674,076	<b>28.68</b>	7,164,445	<b>9.30</b>
2014	6,462,722	<b>3.42</b>	817,056	<b>17.50</b>	7,762,328	<b>7.70</b>
2015	6,299,051	<b>(2.60)</b>	775,043	<b>-5.42</b>	7,939,401	<b>2.23</b>

Berdasarkan penelitian tersebut di atas dijabarkan permasalahan yang ada pada arus Kas Operasi dimana terjadi peningkatan dari tahun 2008 - 2009 kenaikannya mencapai 15.09% yang mana mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.280.710 dan pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 2.785.785.

Dari table di atas dijabarkan permasalahan dari laba usaha dari tahun 2008 – 2015 terus mengalami peningkatan. Tahun 2008 – 2009 mengalami kenaikan sebesar 18.60% yang mana jumlah kenaikannya sebesar Rp. 4.214.891 dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 3.431.098.

Pada tahun 2010 terjadi kenaikan kembali terhadap laba usaha sebesar 7.21% dengan jumlah laba usaha sebesar Rp. 4.542.625. Di tahun 2011 laba usaha juga mengalami kenaikan sebesar 18.42% dengan jumlah laba usaha sebesar Rp. 5.568.110. Tahun 2012 kenaikan terus terjadi dengan presentasi sebesar 14.31% dengan jumlah sebesar Rp. 6.498.107. Tahun 2013 laba usaha meningkat sebesar 9.30% dengan jumlah laba usaha Rp. 7.762.328, kemudian pada tahun 2014 laba usaha mengalami peningkatan sebesar 7.70% dengan jumlah laba usaha sebesar Rp. 7.762.328 dan di tahun 2015 laba usaha kembali terjadi peningkatan sebesar 2.23% dengan jumlah laba usaha sebesar Rp. 7.939.401.

## 2. LANDASAN TEORI

Menurut PAI tujuan akuntansi keuangan dan laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) 1984 dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan kualitatif.

Tujuan umum laporan keuangan:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2) sumber ekonomi neto suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban.
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan.

Tujuan yang paling utama dari akuntansi keuangan adalah memberikan suatu informasi ekonomi dari suatu entitas/kesatuan ekonomi yang mempunyai kepentingan baik dari internal maupun eksternal dari entitas/kesatuan ekonomi. Maksud dari kesatuan ekonomi adalah entitas bisnis (badan usaha).

Sebuah perusahaan atau entitas bisnis sekiranya perlu membuat/menciptakan atas kegiatan dan transaksi ekonomi dan kemudian membuat laporannya guna menghasilkan informasi akuntansi, aktivitas akuntansi meliputi:

- Aktivitas identifikasi yaitu mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
- Aktivitas pencatatan yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mencatat transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis.

### Arus Kas Aktivitas Operasi

Merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus Kas dari Aktivitas Operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba (rugi) bersih. Arus Kas dari Aktivitas Operasi antara lain dapat berupa:

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain.
- Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- Pembayaran kas kepada karyawan.

- Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan atau investasi.
- Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.
- Bunga yang dibayarkan dan bunga serta dividen yang diterima, diklasifikasi sebagai arus kas operasi karena mempengaruhi laba (rugi) bersih.
- Hasil penjualan atau jatuh tempo atas efek yang diperdagangkan dan kas yang dikeluarkan untuk pembelian efek yang diperdagangkan termasuk dalam aktivitas operasi.
- Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan.

### Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Salah satu analisis keuangan yang sangat penting bagi manajer keuangan, disamping alat keuangan lainnya adalah laporan arus kas. Yang dimaksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana akan digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut akan dibelanjakan. Analisis arus kas tersebut dapat diketahui darimana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan.

Suatu laporan yang menggambarkan darimana diperoleh dan untuk apa kas tersebut digunakan, sering disebut sebagai laporan arus kas. Laporan arus kas secara langsung atau tidak langsung mencerminkan penerimaan kas entitas yang diklasifikasikan menurut sumber-sumber utama dan pembayaran kas yang diklasifikasikan menurut pengguna utama selama satu periode. Laporan ini memberikan informasi yang berguna mengenai aktivitas entitas dalam menghasilkan kas mengenai aktivitas keuangannya dan mengenai investasi atau pengeluaran kasnya.

Dalam menyusun laporan arus kas terdapat 2 (dua) Metode yang digunakan yaitu:

### 1. Metode Langsung

Dalam Metode Langsung dilaporkan golongan penerimaan kas bruto dari aktivitas operasi dan pengeluaran kas bruto untuk kegiatan operasi. Perbedaan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi akan dilaporkan sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi. Dengan kata lain, metode langsung mengurangi pengeluaran kas operasi dari penerimaan kas operasi. Metode langsung menghasilkan penyajian laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara ringkas. Dalam Metode Langsung laporan arus kas juga melaporkan arus kas bersih dari investasi operasi sebagai golongan utama dari penerimaan kas operasi (misalnya: kas yang diterima dari pelanggan dan kas yang diterima dari bunga dan deviden) dan pengeluaran kas (misalnya: kas yang dibayarkan kepada pemasok untuk barang, kepada karyawan untuk jasa, kepada kreditur untuk bunga dan ke instansi pemerintah untuk pajak).

Keunggulan utama dari metode langsung adalah metode ini memperlihatkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas lebih konsisten dengan tujuan suatu laporan arus kas. Disamping itu, metode langsung ini lebih mudah dimengerti dan memberikan informasi yang lebih banyak dalam mengambil keputusan. Dengan metode langsung informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dengan:

- a. Adanya catatan akuntansi perusahaan.
- b. Menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi mengenai:

- Perubahan persediaan, piutang usaha dan hutang dagang selama periode berjalan.
- Pos bukan kas lainnya.
- Pos lainnya yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

### 2. Metode Tidak Langsung

Dalam Metode Tidak Langsung, pengaruh dari semua penangguhan penerimaan dan pengeluaran kas di masa lalu dan semua akurat dari penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diharapkan pada masa yang akan datang dihilangkan dan laba bersih yang diperhitungkan laba rugi. Penyediaan ini dilakukan dengan menambahkan pos-pos yang tidak memerlukan pengeluaran kas kembali ke laba bersih serta penambahan dan pengurangan kenaikan maupun penurunan hutang dan piutang.

Keunggulan utama metode ini adalah bahwa hal ini memusatkan perbedaan antara laba bersih dan aliran kas bersih dari aktivitas operasi. Arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan.
- b. Pos bukan kas, seperti: penyusutan, penyesuaian, pajak yang ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam rugi konsolidasi / perbandingan.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dilaporkan (tidak langsung) dengan menyajikan pendapatan dengan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha dan hutang usaha selama periode tertentu. Sedangkan dengan cara pelaporan arus kas

bentuk investasi dan pendanaan pada kedua metode, baik langsung maupun tidak langsung adalah sama. Jadi yang berbeda adalah metode pelaporan arus kas untuk kegiatan operasi perusahaan.

Lembaga keuangan mempunyai keinginan yang kuat terhadap metode tidak langsung karena menurut anggapan mereka metode ini lebih informatif. Meskipun lembaga keuangan yang menghendaki agar debiturnya menyusun laporan arus kas perusahaannya dengan metode langsung namun debiturnya tidak dapat begitu saja memenuhi keinginan kreditur, karena baginya lebih bermanfaat penggunaan metode tidak langsung ini mampu menggambarkan arus kas bersih dari kegiatan operasi juga pendekatan ini dapat lebih menarik perhatian dengan penyesuaian yang kompleks.

Metode tidak langsung juga memberikan informasi keuangan dalam penentuan laba / rugi yang menggunakan metode akrual basis, dimana metode ini merupakan petunjuk yang salah dalam penilaian atas arus kas dari operasi. Jika perusahaan terus memakai metode tidak langsung, maka harus ada pengungkapan yang terpisah mengenai perubahan-perubahan dalam perkiraan piutang, persediaan barang, investasi, biaya yang dibayar dimuka dan perkiraan aktiva lancar lainnya. Perkiraan hutang dagang, gaji, sewa dan perkiraan hutang lancar lainnya untuk menentukan jumlah bersih perubahan kas dari kegiatan operasi dalam waktu hendak menyesuaikan pendapatan bersih dengan penerimaan dan pengeluaran bersih dari kegiatan operasi.

**Penelitian Terdahulu Yang relevan**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Kud	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Nakman harahap dan Dwi Kumala, (Jurnal Akuntansi FE Usu, 2008, 20:1,5)	Pengaruh Aktiva Tetap dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Rentabilitas (Studi pada PT. Excelcomindo Tbk)	Menyatakan likuiditas dan hutang jangka panjang mempunyai peranan yang penting dalam usaha mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba. Dengan kata lain terdapat hubungan signifikan antara variabel likuiditas dan hutang jangka panjang secara bersama terhadap kemampuan.	Aktiva Tetap dan Rentabilitas	Hutang Jangka Panjang

2	Riza Nur Wahyu, (jurnal FE Mura Kudus, 2010, 2:1)	Pengaruh Modal Kerja dan Hutang Terhadap Laba bersih	Efisiensi modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan plat jok Kediri dari tahun 2008 yaitu sebesar 11% dari setiap kenaikan 1% modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya meningkatkan efisiensi modal kerjanya karena apabila modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi atau stabil maka profitabilitas akan terus meningkat	Modal Kerja dan Hutang	Laba Bersih
3	Mokhammad Fikri Pramudya Tri Putra, ( Jurnal FE Undip, 2012, 3:1)	Pengaruh pendapatan usaha dan beban pajak terhadap prediksi laba bersih	Pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan beban pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih	Pendapatan usaha dan beban pajak	Laba bersih
4	Septy Ragaly Andriaty ,(Jurnal FE ekonomi dan bisnis, 2014,:2)	Perputaran Modal Kerja dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Pada BEI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilihat dari perkembangan rasio likuiditas selama tahun 2006</li> <li>- 2008 perusahaan yang cenderung efisien adalah PT. Mustika Ratu Tbk.</li> <li>- Dilihat dari rata - rata rasio perusahaan yang menunjukkan efisien adalah PT. Mandom Indonesia Tbk.</li> <li>- Dilihat dari perkembangan rasio aktivitas tahun 2006</li> <li>- 2008 perusahaan yang menunjukkan efektif adalah PT. Unilever Indonesia Tbk.</li> <li>- Dilihat dari perkembangan profitabilitas perusahaan selama tahun 2006</li> <li>- 2008 yang memiliki kemampuan meningkatkan laba adalah PT. Mustika Ratu Tbk meskipun relatif kecil.</li> </ul>	Laba Usaha	Hutang Jangka Panjang

### Hubungan Arus Kas Operasi terhadap Laba Usaha

Menurut Niswonger, Rollin C, PhilipE (2010:145) Berpendapat arus kas operasi dimana arus kas Operasi berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan, Jadi dapat di simpulkan bahwa dengan adanya arus kas operasi perusahaan akan mengetahui perusahaan mendapatkan laba atau sebaliknya (defisit atau surplus).

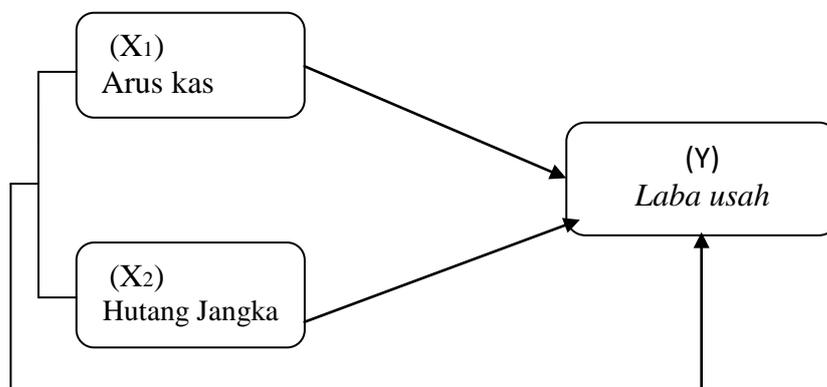
Dengan demikian, kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba usaha salah satunya ditentukan oleh strategi-strategi perusahaan yang berkaitan pemanfaatan Arus kas operasi bagi operasional perusahaan.

### Kerangka Pemikiran

Dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan yang telah di tetapkan sebelumnya mengenai perlindungan pendapatan perusahaan salah satunya berupa piutang dan kas, maka pihak kauangan harus mampu mengelola usahanya sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan meliputi pengorganisasian, administrasi dan pengendalian dari berbagai aktifitas operasinya.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

### Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Data baru diolah

Kerangka pemikiran tersebut merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka Pemikiran tersebut diatas, dapat dirumuskan hipotesis sementara bahwa:

1. Arus kas Operasi dan Hutang Jagka Panjang secara bersama sama atau simultan berpengaruh positif terhadap *Laba Usaha pada PT unilever Tbk.*
2. Arus Kas Operasional secara parsial berpengaruh positif

terhadap *Laba Usaha pada PT unilever Tbk.*

3. Hutang jangka Panjang secara parsial berpengaruh positif terhadap *Laba Usaha pada PT unilever Tbk.*

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program *Eviews 9 for windows*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh Arus Kas Operasi dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha.

#### 1. Pengujian Asumsi Klasik.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik.

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Pengujian-pengujian asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

##### 1.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi. Untuk

mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Matrix korelasi lebih besar dari 0,80, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya model mengandung multikolinearitas.
- Jika nilai Matrix korelasi lebih kecil dari 0,80, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model tidak mengandung multikolinearitas.

##### 1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji White. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

##### 1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi Metode yang digunakan untuk menguji Autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Lagrange Multiplier (LM) atau Uji BG (Breusch Godfrey). Untuk

mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah autokorelasi
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

#### 1.4 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak Ghazali (2013.h,110). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan metode histogram Jarque *Bera* (JB) Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability pada histogram lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal
- Jika nilai probability pada histogram lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya data berdistribusi normal.

## 2. Pengujian Ketepatan (*Goodness of Fit*) dari Model

Dalam menganalisis nilai signifikan dari model yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistik, yaitu; *F-Test*, *t-test*; *adjusted R-Square*.

#### a. Uji t Atau Pengaruh Secara Parsial

Melakukan uji t (*t-test*) terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen secara statistik berhubungan dengan variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini dilakukan dengan

tingkat keyakinan sebesar 95% ( $\alpha = 5\%$ ) uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel pada tingkat keyakinan tertentu.

T hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen (variabel bebas) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik t adalah sebagai berikut:

- Bila tsignifikan < 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila tsignifikan > 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### b. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Melakukan uji F (*F-test*) untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama/simultan signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% ( $\alpha = 5\%$ ).

Rumus Uji Signifikansi Simultan (Uji F) sebagai berikut:

$$F \text{ hit} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)(N-k)}$$

Keterangan:

F = Nilai hubungan Statistik

$R^2$  = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya Variabel Bebas

N = Jumlah Sampel

Uji statistik F digunakan untuk menguji kepastian pengaruh dari seluruh

variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik F adalah sebagai berikut:

- 0) Bila  $F_{\text{signifikan}} < 0,05$  maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 1) Bila  $F_{\text{signifikan}} > 0,05$  maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Pengujian *Goodness of Fit* (Uji $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Hal ini berarti apabila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), bila  $R^2$  semakin besar mendekati 1 ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) dan sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap dependen (variabel terikat).

Kelemahan koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah biasa terhadap jumlah variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan ke dalam model. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai *adjusted*  $R^2$ , karena *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen

(variabel bebas) ditambahkan ke dalam model.

### 4. Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antara variabel-variabel. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain yang diteliti dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan:

$Y = \text{Laba Usaha}$

$a = \text{konstanta.}$

$b_1 = \text{koefisien regresi pertama.}$

$b_2 = \text{koefisien regresi kedua.}$

$X_1 = \text{Arus Kas Operasi}$

$X_2 = \text{Hutang Jangka Panjang}$

$e = \text{Error / epsilon}$

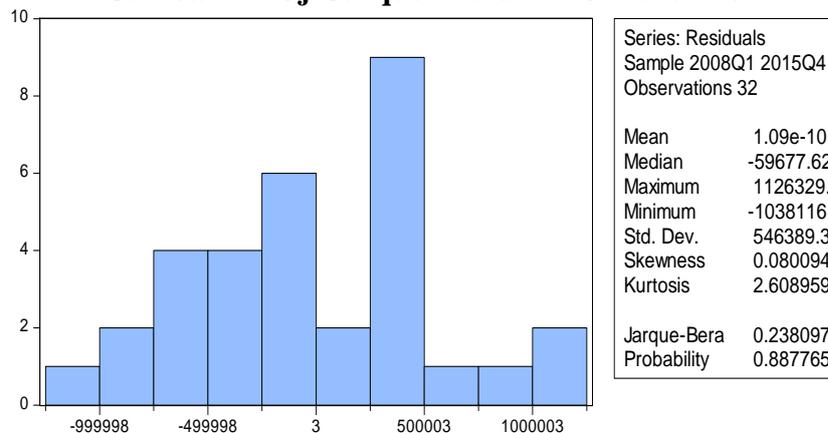
## 4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI DATA

### 4.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan meliputi: Autokorelasi, Multikolinearitas, Heterokedastisitas (Gujarati, 2010) dari uji tersebut dapat diketahui apakah model yang dipakai tersebut relevan atau tidak. Pengujian penyimpangan sumsi-asumsi klasik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**4.1.1 Normalitas Data**

**Gambar 4.4 Uji Jarque –Bera PT. Unilever Tbk**



Sumber : Data Diolah Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan histogram tersebut di atas dimana Struktur Laba usaha (Y), Arus kas operasi (X<sub>1</sub>) dan Hutang jangka panjang (X<sub>2</sub>) nilai jarque-bera adalah sebesar 0.238097 dengan nilai probability sebesar 0.887765,

Nilai probabilitas = 0.887765 > 0.05 dengan demikian Variabel Y dan variable X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dinyatakan berdistribusi normal

**4.1.2 Multikolinearitas**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Matrix korelasi lebih besar dari 0,80, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya model mengandung multikolinearitas.
- Jika nilai Matrix korelasi lebih kecil dari 0,80 , maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya model tidak mengandung multikolinearitas.

**Tabel 4.9 Hasil Matrix Correlation**

	<b>AKO</b>	<b>HJP</b>
<b>AKO</b>	1.000000	0.4245159294032791
<b>HJP</b>	0.4245159294032791	1.000000

Sumber : Data Diolah Menggunakan Eviews 9

Tabel 4.2 Terlihat Arus kas operasi dengan Hutang jangka panjang bernilai - 0.424515 dan Hutang jangka panjang dengan arus kas operasi bernilai 1.000000, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antar variable independent(bebas) tidak lebih dari 0.80. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah Multikolinearitas pada model regresi tersebut.

**4.1.3 Heterokedastisitas**

Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji White. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka Ho

diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.10 Hasil Uji White untuk Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.365027	Prob. F(2,29)	0.6973
Obs*R-squared	0.785794	Prob. Chi-Square(2)	0.6751
Scaled explained SS	0.519183	Prob. Chi-Square(2)	0.7714

Sumber : Data Diolah Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.3 di atas, menunjukkan bahwa nilai dari Prob.chi-Squared (2) sebesar  $0.6751 > 0.05$  maka dapat di simpulkan model regresi tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan apabila Nilai prob.chi-square (2)  $< 0.05$  telah terjadi heteroskedastisitas. Dari output diatas menunjukkan bahwa nilai dari pro.chi-square (2) Sebesar  $0.6751 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.1.4 Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah autokorelasi

Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah autokorelas.

**Tabel 4.11 Uji Durbin – Watson (DW Test)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	5.903110	Prob. F(2,27)	0.0075
Obs*R-squared	9.735528	Prob. Chi-Square(2)	0.0077

Sumber : Data Diolah Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.4 diatas, dapat di lihat sebagai berikut: dimana nilai Prob.Chi – Squared (2)  $> 0.05$  maka tidak terjadi autokorelasi, sedangkan apabila Nilai pro.chi-square (2)  $< 0.05$  maka telah terjadi autokorelasi. Dari output diatas menunjukkan bahwa nilai dari pro-chi-square

(2) sebesar  $0.0077 < 0.05$ . Dengan demikian maka nilai Prob.Chi – Squared (2) uji breusch-godfrey  $< 0.05$ , sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut telah terjadi gejala autokorelasi.

**4.2 Uji Hipotesis**

**4.2.1 Uji F**

Uji statistik F digunakan untuk menguji kepastian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik F adalah sebagai berikut:

- 2) Bila  $F_{signifikan} < 0,05$  maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Bila  $F_{signifikan} > 0,05$  maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.12 Uji f Statistik**

Dependent Variable: LU  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/04/17 Time: 18:30  
 Sample: 2008Q1 2015Q4  
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4036187.	1983144.	-2.035247	0.0511
AKO	1.012711	0.060690	16.68658	0.0000
LHJP	380349.1	157175.3	2.419903	0.0220
R-squared	0.935251	Mean dependent var	3687965.	
Adjusted R-squared	0.930785	S.D. dependent var	1967409.	
S.E. of regression	517599.6	Akaike info criterion	29.24085	
Sum squared resid	7.77E+12	Schwarz criterion	29.37826	
Log likelihood	-464.8536	Hannan-Quinn criter.	29.28640	
F-statistic	209.4407	Durbin-Watson stat	1.484933	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber : Data Diolah Menggunakan Eviews 9*

**4.2.2 Uji t**

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen (variabel bebas) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik t adalah sebagai berikut:

- c) Bila  $t_{signifikan} < 0,05$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Bila  $t_{signifikan} > 0,05$  maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- a. Arus kas Operasi terhadap struktur Laba usaha  
 Arus kas operasi berpengaruh terhadap Struktur Laba usaha dengan nilai t – statistic untuk ako ( arus kas operasi) sebesar 16.68658 dengan probability 0.0000, dengan demikian nilai probabilitas  $< 0.05$ . Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Arus kas oprasi berpengaruh signifikan terhadap Struktur Laba usaha, karena nilai t-statistik  $16.68658 > 2$  dan probability  $0.0000 < 0.05$ .
- b. Hutang jangka panjang terhadap laba usaha

Hutang jangka panjang dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha karena Nilai t-statistik untuk hjp (hutang jangka panjang) sebesar 2.419903 dengan probability 0.0220 maka dapat disimpulkan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan karena nilai t-statistik  $2.419903 > 2$  dan probability  $0.0220 < 0.05$ .

#### 4.2.3 Koefisien Determinasi (R Square)

Berdasarkan table 4.5 Nilai adjusted R squared atau koefisien *Determinasi* sebesar 0.917552, Besarnya angka koefisien determinasi adalah  $0.917552 \times 100\% = 91.17\%$  angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh kedua variable bebas ( arus kas operasi dan hutang jangka panjang) terhadap laba usaha sebesar 91.17% terhadap Laba Usaha(LU). Sedangkan sisanya sebesar 8.83% merupakan pengaruh dari factor lain.

#### 4.2.4 Regresi Linear Berganda

Diperoleh persamaan regresi seperti:

$$LU = -4036187 + 1.012711 \cdot AkO + 380349.1 \cdot HJP$$

Berdasarkan persamaan variable regresi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Variabel dependen (Laba Usaha) akan mengalami kenaikan sebesar -4036187, apabila kedua variable independen diatas tidak mengalami perubahan.
2. Arus kas operasi berpengaruh terhadap Laba Usaha dengan nilai 1.012711 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan satuan Arus kas operasi akan berpengaruh terhadap Laba usaha sebesar 1.012711 dengan asumsi variable lainnya tidak mengalami perubahan konstan.

Hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba usaha dengan nilai 380349.1 dan bertanda positif artinya setiap kenaikan satuan Hutang jangka panjang akan berpengaruh terhadap Laba usaha sebesar

380349.1 dengan asumsi variable lainnya tidak mengalami perubahan konstan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa arus kas dan hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba usaha perusahaan.
2. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, Dengan demikian setiap kenaikan satuan Arus kas operasi akan berpengaruh terhadap laba usaha perusahaan.
3. Dari hasil analisis di atas secara parsial Hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, Dengan demikian setiap kenaikan satuan Arus kas operasi akan berpengaruh terhadap laba usaha perusahaan.

### 5.2 Saran

1. Pt.Unilever Tbk harus lebih efisien memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan pendapatan atau meningkatkan laba perusahaan.
2. Pengelolaan arus kas operasi pada pt unilever Indonesia tbk sebaiknya tetap diperhatikan agar arus kas keluar di usahakan selalu lebih kecil dibandingkan arus masuk kas.
3. Untuk menjaga kestabilan tingkat profitabilitas,PT.Unilever Tbk sebaiknya mulai memikirkan

- upaya untuk menekan biaya-biaya perusahaan.
4. Pt.Unilever Tbk harus lebih bijak menggunakan hutang jangka panjangnya untuk kemajuan dan pertumbuhan perusahaan.
  5. Pt.Unilever sebaiknya lebih menekan biaya produksi dan mendorong penjualan supaya laba perusahaan semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atma Natanael Sagala. 2011. *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara : Medan
- Bearly, Richard. A dan Stewart C Myers. 2003. *Principles of Corporate Finance*. Mc Graw Hill.
- Chariri dan Ghozali, Achmad. 2011. *Teori Akuntansi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Esantyarso, Ria. 2011. *Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Tahun 2008 – 2010)*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1978. *“Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises”*. Stamford. Connecticut.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1980. *“Statement of Financial Accounting Concepts No.2: Qualitative Characteristics of Accounting Information”*. Stamford. Connecticut.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1984. *“Statement of Financial Accounting Concepts No.5: Recognition and Measurement in Financial Statement of Business Enterprises”*. Stamford. Connecticut.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. 2011. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.23*. Jakarta : Salemba 4.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Laporan Arus kas (Revisi 2009)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America: Wiley.
- Livnat, Zarowin. 1990. *The Incremental Content of Cash Flow Component Journal of Accounting and Economics Vol 25*.
- Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martiningsih, Heny. (2011). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty
- Niswonger, Rollin C.Philip E. Fess. 2010. *Prinsip-prinsip Akuntansi Jilid ke Sembilan Belas*. Jakarta: Erlangga.
- Ratmawati, Ana dan Lailatul Amanah, 2013. *“Pengaruh Arus Kas Operasi dan Kebijakan Pendanaan Terhadap Keputusan Investasi”*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 1 Nomor 1.
- Sugiarto. 2002. *Pengantar Akuntansi*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sunyoto, D. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : CAPS.
- Tjiptowati Endang Irianti. 2009. *Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas,*

- Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Harga dan Ratur Saham.* Jurnal Ekobis Vol. 10, No. 02.
- Utomo, Seno Jodi. 2011. *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.* Fakultas Ekonomi/Jurusan Akuntansi. Universitas Negeri Semarang.
- Widhi, Metta Siddhayatri Widhi. 2011. *“Analisis Kemampuan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba”.* Jurnal. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.